

IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN PAIKEM PADA MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK DI MADRASAH TSANAWIYAH (MTs) HIDAYATUS SYUBBAN KARANGROTO KOTA SEMARANG TAHUN 2022

Muheminah

(Guru DPK Kantor Kementerian Agama
Kota Semarang)
(di MTs Hidayatus Syubban Genuk Kota Semarang)
Email : muheminahfat@gmail.com

Fathurrahman

SETIA Walisembilan Kota Semarang
Email : fatza1967@gmail.com

ABSTRAKSI

Penelitian ini bertujuan 1) Apa yang menjadi landasan model pembelajaran PAIKEM pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs Hidayatus Syubban Karangroto Semarang 2) Bagaimana implementasi model pembelajaran PAIKEM pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs Hidayatus Syubban Karangroto Semarang 3) Apa saja yang menjadi faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi model pembelajaran PAIKEM pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs Hidayatus Syubban Karangroto Semarang 4) Langkah-langkah apa saja yang ditempuh dalam menghadapi hambatan dalam implementasi model pembelajaran PAIKEM pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs Hidayatus Syubban Karangroto Semarang. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan Jenis penelitian lapangan, dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi, data yang telah di dapat kemudian dianalisis melalui analisis data dengan tiga tahapan yaitu reduksi, penyajian data dan verifikasi atau kesimpulan.

Hasil penelitiannya adalah 1) Landasan-landasan implementasi model pembelajaran PAIKEM pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs Hidayatus Syubban Karangroto Semarang didasarkan pada Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia No. 2 Tahun 2008 yaitu memberikan motivasi kepada peserta didik untuk

aktif mempelajari dan mempraktikkan akidahnya dalam bentuk pembiasaan untuk melakukan akhlak terpuji dan menghindari akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari. 2) Implementasi model pembelajaran PAIKEM pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs Hidayatus Syubban Karangroto Semarang dilakukan diarahkan pada pembentukan keaktifan peserta didik, strategi yang diterapkan dalam model pembelajaran PAIKEM diantaranya every one is a teacher here, car sort, the power of two dan jigsaw learning. 3) Faktor yang menjadi pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan model pembelajaran PAIKEM pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs Hidayatus Syubban Karangroto Semarang terkait dengan dukungan dari kepala sekolah, motivasi untuk meningkatkan profesionalitas guru dengan menguasai model pembelajaran PAIKEM dan peserta didik yang antusias melaksanakan proses pembelajaran dengan penuh kegembiraan, sedangkan faktor penghambat dalam pelaksanaan model pembelajaran PAIKEM pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs Hidayatus Syubban Karangroto Semarang diantaranya berkaitan dengan masalah guru, peserta didik dan sekolah. 4).Langkah-langkah yang ditempuh dalam menghadapi hambatan dalam implementasi model pembelajaran PAIKEM pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs Hidayatus Syubban Karangroto Semarang mengarah pada pengikutsertaan guru dalam program pelatihan pengembangan pembelajaran dengan model PAIKEM, memberikan pelayanan anak dengan baik, memberikan jam tambahan kepada peserta didik yang tertinggal, melakukan pendampingan kepada peserta didik, pengontrolan diri guru, mempersiapkan rencana pembelajaran dengan matang dan kerja sama dan komunikasi yang baik dengan setiap elemen madrasah.

Kata Kunci : Implementasi, Model, PAIKEM, Akidah Akhlak

ABSTRACT

This study aims 1) What is the basis of the PAIKEM learning model in the Akidah Akhlak subject at MTs Hidayatus Syubban Karangroto Semarang 2) How is the implementation of the PAIKEM learning model in the Akidah Akhlak subject at MTs Hidayatus Syubban Karangroto Semarang 3) What are the supporting factors and obstacles in implementing the PAIKEM learning model in the Akidah Akhlak subject at MTs Hidayatus Syubban Karangroto Semarang 4) What steps were taken in dealing with obstacles in implementing the PAIKEM learning model in the Akidah Akhlak subject at MTs Hidayatus Syubban Karangroto Semarang. This research is a qualitative research with a type of field research, with data collection techniques through interviews, observation and documentation. The data that has been obtained is then analyzed through data analysis with three stages, namely reduction, data presentation and verification or conclusion.

The results of the research are 1) The foundations for implementing the PAIKEM learning model in the Aqidah Akhlak subject at MTs Hidayatus Syubban Karangroto Semarang are based on the Regulation of the Minister of Religion of the Republic of Indonesia No. 2 of 2008, which is to motivate students to actively study and practice their beliefs in the form of habituation to perform commendable morals and avoid despicable morals in everyday life. 2) The implementation of the PAIKEM learning model in the Aqidah Akhlak subject at MTs Hidayatus Syubban Karangroto

Semarang is directed at forming student activity, the strategies applied in the PAIKEM learning model include every one is a teacher here, car sort, the power of two and jigsaw learning . 3) The factors that support and inhibit the implementation of the PAIKEM learning model in the Akidah Akhlak subject at MTs Hidayatus Syubban Karangroto Semarang are related to support from the school principal, motivation to increase teacher professionalism by mastering the PAIKEM learning model and students who are enthusiastic about carrying out the learning process with full of joy, while the inhibiting factors in implementing the PAIKEM learning model in the Akidah Akhlak subject at MTs Hidayatus Syubban Karangroto Semarang include problems related to teachers, students and schools. 4). The steps taken in dealing with obstacles in the implementation of the PAIKEM learning model in the Aqidah Akhlak subject at MTs Hidayatus Syubban Karangroto Semarang lead to the participation of natural teachers in learning development training programs with the PAIKEM model, providing good child services, providing additional hours to students who are lagging behind, providing assistance to students, controlling teacher self, preparing lesson plans carefully and good cooperation and communication with every element of the madrasa.

Key Words : Implementation, Method, PAIKEM, Akhlak Akidah

A. Pendahuluan

Pemilihan model pembelajaran pada dasarnya merupakan salah satu hal penting yang harus dipahami oleh setiap guru, mengingat proses pembelajaran merupakan proses komunikasi multiarah antarpeserta didik, guru, dan lingkungan belajar. Karena itu pembelajaran harus diatur sedemikian rupa sehingga akan diperoleh dampak pembelajaran secara langsung (*instructional effect*) ke arah perubahan tingkah laku sebagaimana dirumuskan dalam tujuan pembelajaran.

Model pembelajaran yang dipilih oleh guru selayaknya didasari pada berbagai pertimbangan yang sesuai dengan situasi, kondisi, dan lingkungan yang akan dihadapinya. Pemilihan model pembelajaran umumnya bertolak dari (a) rumusan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan, (b) analisis kebutuhan dan karakteristik peserta didik yang dihasilkan, dan (c) jenis materi pembelajaran yang akan dikomunikasikan. Ketiga elemen yang dimaksud, selanjutnya disesuaikan dengan media pembelajaran atau sumber belajar yang tersedia dan mungkin digunakan (Hamzah B. Uno, 2014: 4).

Adapun dalam kenyataannya, masih banyak guru yang belum memahami bahwa setiap peserta didik pada dasarnya memiliki potensi yang luar biasa untuk dikembangkan. Untuk itu, perlu setiap guru dituntut untuk

dapat menggali dan mengembangkan potensi yang dimiliki oleh setiap peserta didik. Salah satu cara yang dapat ditempuh adalah mengelola pembelajaran yang dapat memberikan kesempatan kepada anak untuk terlibat dan mengekspresikan segala potensi yang dimiliki. Salah satu strategi dan metode yang diterapkan untuk tujuan ini adalah dengan pembelajaran PAIKEM. PAIKEM merupakan kepanjangan dari Partisipatif, Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan. Model pembelajaran ini lebih menekankan kepada keterlibatan peserta didik secara dominan untuk mengalami sendiri, menemukan, memecahkan masalah, sehingga seluruh potensi peserta didik dapat berkembang secara optimal (Panitia Sertifikasi Guru LPTK Rayon 206 IAIN Walisongo, 2012 : 20).

Di antara ayat al-Qur'an yang mendukung penerapan strategi pembelajaran PAIKEM ini adalah firman Allah SWT surat Ali-Imran ayat 159:

﴿قِيمًا رَحْمَةً مِنَ اللَّهِ لَئِنْ لَمْ يَكُنْ لَهُمْ وَلَوْ كُنْتُمْ فَظًا غَلِيظَ الْقُلُوبِ لَانْفَضُّوا مِنْ حَوْلِكَ...﴾ (ال عمران: 159)

“Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu berlaku lemah lembut terhadap mereka. sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu...” (QS. Ali-Imran ayat 159) (Departemen Agama RI, 1974 : 103).

Di dalam ayat ini diisyaratkan bahwa prinsip kasih dan kelembutan hati seorang pendidik dapat membuat peserta didik menyukainya. Sebaliknya sikap kasar dan menakutkan, dapat membuat peserta didik menjauh dari gurunya. Mata pelajaran Akidah Akhlak bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan peserta didik yang diwujudkan dalam akhlaknya yang terpuji. Hal ini dapat dilakukan melalui pemberian pengetahuan, penghayatan, serta pengalaman peserta didik tentang akidah dan akhlak Islam. Kompetensi yang diharapkan adalah menjadi manusia Muslim yang terus berkembang dan meningkatkan kualitas dan ketaqwaannya kepada Allah SWT, serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Madrasah Tsanawiyah (MTs) Hidayatus Syubban Karangroto Semarang merupakan bagian dari 16 Madrasah Tsanawiyah di bawah Lembaga

Pendidikan Ma'arif Nahdlatul Ulama (LP Ma'arif NU) Kota Semarang. Berkaitan dengan implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) tahun 2006, maka model pembelajaran PAIKEM ini dapat diterapkan pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs. Hidayatus-Syubban Karangroto Semarang.

Madrasah Tsanawiyah (MTs) Hidayatus Syubban Karangroto Semarang menarik untuk diteliti karena:

Sebagai salah satu Madrasah Tsanawiyah di bawah Kementerian Agama swasta favorit di Kota Semarang yang sudah beroperasi sejak 32 tahun yang lalu (beroperasi sejak tanggal 30 Juli 1983, dengan nomor ijin operasional : Wk-5.c/588/pqm/Ts/1983 dari Kantor Kementerian Agama Wilayah Jawa Tengah) (Buku Sejarah Berdirinya MTs. Hidayatus Syubban Karangroto Semarang/ Wawancara dengan Ketua Yayasan Hidayatus Syubban Karangroto Semarang, Drs. KH. Ach. Syamhudi, M.Pd.I, 09 Maret, 2022).

Mempunyai sarana dan prasarana yang cukup memadai dengan jumlah peserta didik yang signifikan yaitu berjumlah 500 peserta didik

Di samping itu implementasi model pembelajaran Partisipatif, Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan (PAIKEM) pada mata pelajaran Akidah Akhlak yang diterapkan di MTs. Hidayatus Syubban Karangroto Semarang telah memberi manfaat antara lain:

Pengetahuan dan pengalaman yang diperoleh peserta didik dari hasil belajar, hasil eksperimen atau penyelidikan, banyak berhubungan dengan minat dan berguna untuk hidup peserta didik dan akhirnya akan lebih lama diingat oleh peserta didik.

Peserta didik berkesempatan memupuk perkembangan dan keberanian untuk aktif, berkreaitif, berinisiatif, berinovatif, dan bertanggungjawab serta berdiri sendiri.

B. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*)

Lokasi penelitian yang dilakukan peneliti adalah di MTs Hidayatus-Syubban, jalan KH. Zaenudin Kelurahan Karangroto Kecamatan Genuk

Kota Semarang. Waktu penelitian yang dilakukan peneliti di MTs. Hidayatus-Syubban, adalah dari bulan Maret-April 2022

1. Fokus Penelitian

Fokus dalam penelitian ini adalah konsep pembelajaran PAIKEM, pelaksanaan model pembelajaran PAIKEM, faktor-faktor yang menjadi pendukung dan penghambat pelaksanaan, dan solusi dalam menghadapi hambatan

2. Sumber Data

a. Data primer

Sumber data primer dalam penelitian ini adalah data lapangan yaitu data guru mata pelajaran Akidah Akhlak MTs. Hidayatus Syubban Semarang dalam menggunakan model pembelajaran PAIKEM

b. Data sekunder

Data sekunder dalam penelitian ini adalah dokumen sekolah, dokumen pembelajaran kontekstual, kurikulum sekolah, dan lain sebagainya

3. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Metode observasi digunakan untuk mengumpulkan data tentang pelaksanaan kegiatan belajar mengajar mata pelajaran Akidah Akhlak dengan menggunakan model pembelajaran PAIKEM di MTs. Hidayatus Syubban

b. Wawancara

Metode wawancara ini peneliti gunakan untuk mencari data tentang:

1. Pelaksanaan model pembelajaran PAIKEM di MTs. Hidayatus Syubban Semarang
2. Faktor-faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan model pembelajaran PAIKEM

3. Solusi yang dilaksanakan dalam mengatasi hambatan pelaksanaan model pembelajaran PAIKEM

c. Dokumentasi

Penggunaan metode ini akan diperoleh data-data akurat tentang keadaan umum MTs. Hidayatus Syubban Semarang, seperti keadaan umum sekolah, data guru dan lain-lain.

4. Metode Analisis

Metode analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *deskriptif kualitatif*. Proses analisis kualitatif dilakukan secara interaktif melalui proses pengumpulan data, kemudian melalui proses data reduction, data display (penyajian data) dan conclusion drawing/verifiction (verifikasi data dan penarikan kesimpulan) untuk mengetahui pelaksanaan kegiatan belajar mengajar mata pelajaran Akidah Akhlak dengan menggunakan model pembelajaran PAIKEM di MTs. Hidayatus Syubban Semarang, pendukung, hambatan, dan solusi dalam mengatasi hambatan.

C. Pembahasan dan Hasi Penelitian

A. Pembelajaran PAIKEM

1. Pengertian pembelajaran PAIKEM

PAIKEM merupakan singkatan dari Partisipatif, Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan. PAIKEM dapat didefinisikan sebagai pendekatan mengajar (*approach of teaching*) yang digunakan bersama metode tertentu dan pelbagai media pengajaran yang disertai penataan lingkungan sedemikian rupa agar proses proses pembelajaran menjadi partisipatif, aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan. Dengan demikian, para siswa merasa tertarik dan mudah menyerap pengetahuan dan keterampilan yang diajarkan. Selain itu, PAIKEM juga memungkinkan siswa melakukan kegiatan

yang beragam untuk mengembangkan sikap, pemahaman, dan keterampilannya sendiri dalam arti tidak semata-mata “disuapi” guru. Diantara metode mengajar yang amat mungkin digunakan untuk mengimplementasikan PAIKEM adalah: metode ceramah, diskusi, demonstrasi, *role-play*, dan simulasi (Muhammad Jauhar, 2011 : 150).

Menurut Ismail SM, PAIKEM (Pembelajaran Aktif, Kreatif dan Menyenangkan) menjadi salah satu jawaban dari upaya peningkatan proses pembelajaran, Pengertian PAIKEM secara bahasa dan istilah dapat dijelaskan secara singkat, ia merupakan singkatan dari Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan. Istilah aktif, maksudnya pembelajaran adalah sebuah proses aktif membangun makna dan pemahaman dari informasi, ilmu pengetahuan maupun pengalaman dari peserta didik sendiri (Ismail SM, 2008 : 45).

Jadi Pendekatan PAIKEM adalah usaha untuk mendekatkan proses pembelajaran yang Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif. Menuju keberhasilan proses pembelajaran, karena pada dasarnya Belajar mengajar adalah suatu kegiatan yang bernilai edukatif (Syaiful Bahri Djamarah, dkk, 2002 : 1). Dengan bentuk pembelajaran PAIKEM akan dapat menjadi proses pembelajaran yang terarah dan sesuai dengan kebutuhan kedua belah pihak antara guru dan peserta, sehingga proses pembelajaran berorientasi pada *student oriented*, bukan *teacher oriented*.

2. Landasan pembelajaran PAIKEM

a. Landasan Agama

Pembelajaran PAIKEM bukanlah merupakan sesuatu yang baru, akan tetapi sudah ada sejak zaman dahulu. Jauh sebelumnya, konsep Islam telah mengajarkan tentang keaktifan dan memperhatikan individu yang belajar. Sejak diturunkannya Al Qur'an sebagai pedoman dan falsafah hidup manusia, Al Qur'an telah menekankan agar manusia

mempergunakan akalnya untuk memikirkan ciptaan alam semesta,

Selain itu seorang guru harus mencintai murid-muridnya seperti cintanya terhadap anaknya sendiri. Pendidik jangan berlaku kasar dalam melarang peserta didik yang melakukan perbuatan tidak terpuji sebisa mungkin dengan cara yang halus dan penuh kasih sayang. Firman Allah SWT:

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانْفَضُّوا مِنْ حَوْلِكَ فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ ﴿159﴾

“Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu berlaku lemah-lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. Karena itu maafkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawarahlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, maka bertawakallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakal kepada-Nya” (QS. Ali Imron: 159)(Ibid,43).

b. Landasan Yuridis Formal

Tinjauan yuridis formal yang dimaksud disini adalah dasar hukum yang melandasi diterapkannya PAIKEM. Dalam konteks ini adalah segala bentuk perundangan dan peraturan serta kebijakan pendidikan yang berlaku di negara Kesatuan Republik Indonesia yang didalamnya mengatur dan memberi rambu-rambu tentang implementasi proses pendidikan yang berbasis PAIKEM.

Berbagai bentuk regulasi dna kebijakan pendidikan dimaksud meliputi:

1. Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Beberapa pasal terkait antara lain terdapat pada pasal 1 ayat 1 (Undang-undang RI No 20 Tahun 2003, 2003 :).

2. Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (Peraturan Pemerintah R.I. No. 19 Tahun 2005, 2005 : 9).
3. Undang-undang RI No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen (Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005, 2005 : 3).

B. Mata Pelajaran Akidah Akhlak

1. Pengertian Mata Pelajaran Akidah Akhlak

Aqidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah adalah salah satu mata pelajaran PAI yang merupakan peningkatan dari akidah dan akhlak yang telah dipelajari oleh peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah atau Sekolah Dasar. Peningkatan tersebut dilakukan dengan cara mempelajari tentang rukun iman mulai dari iman kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, rasul-rasul-Nya, hari akhir, sampai iman kepada Qada dan Qadar yang dibuktikan dengan dalil-dalil *naqli* dan *aqli*, serta pemahaman dan penghayatan terhadap al-asma' al-husna dengan menunjukkan ciri-ciri/tanda-tanda perilaku seseorang dalam realitas kehidupan individu dan sosial serta pengamalan akhlak terpuji dan menghindari akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari. Secara substansial mata pelajaran Akidah Akhlak memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempelajari dan mempraktikkan akidahnya dalam bentuk pembiasaan untuk melakukan akhlak terpuji dan menghindari akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari. Al-akhlak al-karimah ini sangat penting untuk dipraktikkan dan dibiasakan oleh peserta didik dalam kehidupan individu, bermasyarakat dan berbangsa, terutama dalam rangka mengantisipasi dampak negatif dari era globalisasi dan krisis multidimensional yang melanda bangsa dan Negara Indonesia (Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia No. 2 Tahun 2008, 2008 : 50).

Jadi Akidah Akhlak adalah suatu bidang studi yang mengajarkan dan membimbing siswa untuk dapat mengetahui,

memahami dan meyakini aqidah Islam serta dapat membentuk dan mengamalkan tingkah laku yang baik yang sesuai dengan ajaran Islam. Jadi aqidah akhlak merupakan bidang studi yang mengajarkan dan membimbing siswa dalam suatu rangkaian yang manunggal dari upaya pengalihan pengetahuan dan penanaman nilai dalam bentuk kepribadian berdasarkan nilai-nilai ketuhanan.

2. Tujuan Mata Pelajaran Akidah Akhlak

Tujuan pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah diterangkan sebagai berikut:

- a. Menumbuh kembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan, serta pengalaman peserta didik tentang akidah Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah
- b. Mewujudkan manusia Indonesia yang berakhlak mulia dan menghindari akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam kehidupan individu maupun sosial, sebagai manifestasi dari ajaran dan nilai-nilai akidah Islam (Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia No. 2 Tahun 2008, *loc. cit.*)

3. Materi Akidah Akhlak

Ruang lingkup mata pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah meliputi:

- a. Aspek akidah terdiri atas dasar dan tujuan akidah Islam, sifat-sifat Allah, al-asma' al-husna, iman kepada Allah, Kitab-Kitab Allah, Rasul-Rasul Allah, Hari Akhir serta Qada Qadar.
- b. Aspek akhlak terpuji yang terdiri atas *ber-tauhiid, ikhlaas, ta'at, khauf, taubat, tawakkal, ikhtiyaar, shabar, syukur,*

qanaa'ah, tawaadu', husnuzh-zhan, tasaamuh dan ta'aawun, berilmu, kreatif, produktif, dan pergaulan remaja.

- c. Aspek akhlak tercela meliputi *kufur, syirik, riya, nifaaq, anaaniah, putus asa, ghadlab, tamak, takabbur, hasad, dendam, giibah*, fitnah, dan namiimah (Ibid, 53).

C. Perlunya Model Pembelajaran PAIKEM pada Mata Pelajaran

Akidah Akhlak

Salah satu kriteria profesional seorang guru yaitu guru harus mampu memecahkan dan melaksanakan teknik-teknik mengajar yang baik (Oemar Hamalik, 2002 : 38). Bila guru dalam penampilan mengajarnya tidak menarik maka kegagalan pertama adalah tidak dapat menanamkan benih pengajarannya pada siswa. Siswa enggan memperhatikan dan tidak dapat menerima pelajaran sehingga bosan menghadapi pelajaran yang disampaikan.

Menurut E. Mulyasa, mengadakan variasi merupakan ketrampilan yang penting dan harus dikuasai oleh guru dalam pembelajaran. Ketrampilan menggunakan variasi bermanfaat untuk mengatasi kejenuhan dan kebosanan pada siswa agar siswa selalu antusias, tekun dan penuh partisipasi serta untuk meningkatkan motivasi belajar siswa (E. Mulyasa, 2005 : 78).

Proses belajar dan hasil belajar para siswa bukan saja ditentukan oleh sekolah, pola, struktur dan isi kurikulum. Akan tetapi sebagian besar ditentukan oleh kompetensi guru yang mengajar dan membimbing mereka. Guru yang kompeten akan lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif, menyenangkan dan akan lebih mampu mengelola kelasnya sehingga belajar siswa berada pada tingkat optimal.

Pekerjaan mendidik atau mengajar adalah pekerjaan yang membutuhkan kemampuan tertentu. Kemampuan ini dapat dilihat pada kemampuannya di dalam melakukan perannya sebagai pendidik atau pengajar, pembimbing dan sebagainya.

Oleh karena itu pembelajaran yang menarik dan baik sangat diharapkan guna mencapai tujuan pembelajaran yang optimal. salah satu cara agar pembelajaran menarik adalah dengan menggunakan variasi agar siswa tidak bosan dan siswa memperhatikan apa yang disampaikan oleh guru sehingga mereka paham dan mengerti, dengan demikian tujuan pendidikan dapat ditanamkan pada peserta didik.

Kegembiraan siswa pada guru mata pelajaran akan membawanya untuk berusaha semaksimal mungkin mencapai prestasi mereka lebih tinggi.

D. Analisis Implementasi

1. Implementasi Model Pembelajaran PAIKEM pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak

Pelaksanaan model pembelajaran PAIKEM pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs Hidayatus Syubban Karangroto Semarang mempersiapkan model pembelajarannya dengan berorientasi pada keaktifan peserta didik, model persiapan yang dilakukan disesuaikan dengan model pembelajaran yang akan dilakukan. Perencanaan yang dilakukan oleh guru Akidah Akhlak menggunakan media yang ada yang memungkinkan peserta didik lebih aktif seperti kertas kosong, potongan kartu cabang dan induk, juga LKS, mengarahkan pada kejelian peserta didik dan keaktifan peserta didik dalam menjawab permasalahan yang diperoleh dalam pembelajaran, disini peserta didik akan mandiri dalam menyelesaikan masalah dan melatih komunikasi dan kesepakatan diantara teman, sementara itu guru Akidah Akhlak juga menata kursi dengan setting huruf U akan menjadikan peserta didik lebih mudah berkomunikasi dengan kelompoknya dan lebih mudah diskusi di dalam kelas, lebih dari itu guru Akidah Akhlak menyiapkan itu semua dengan rancangan yang telah tersusun dalam RPP (rencana pelaksanaan pembelajaran),

bentuk persiapan yang matang akan menjadikan proses pembelajaran lebih terarah sesuai tujuan.

Ada beberapa strategi yang dilakukan oleh guru Akidah Akhlak dalam melaksanakan model pembelajaran PAIKEM pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs Hidayatus Syubban Karangroto Semarang diantaranya *every one is a teacher here, car sort, the power of two dan jigsaw learning*.

Penerapan model pembelajaran PAIKEM pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs Hidayatus Syubban Karangroto Semarang dengan strategi *everyone is a teacher here* dilakukan dengan beberapa tahapan yaitu mulai dari tahap persiapan yang memfokuskan pada pembentukan motivasi pada diri peserta didik, dengan mengelola kelas yang mengarah pada keaktifan peserta didik seperti menata setting kelas dengan bentuk bangku huruf U yang memungkinkan peserta didik lebih mudah berinteraksi baik dengan guru maupun sesama peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.

Pelaksanaan model pembelajaran PAIKEM pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs Hidayatus Syubban Karangroto Semarang dengan strategi *card sort*, memungkinkan peserta didik untuk belajar aktif karena mereka lebih banyak bekerja mencari jawaban dan kerja kelompok, inovatif karena mereka selalu mencari jawaban-jawaban untuk mengaplikasikan materi yang dilakukan dalam diskusi kelompok kreatif karena mereka selalu mencoba mencari jawaban dan bertanya terhadap permasalahan yang mereka hadapi, efektif karena kedua strategi ini menjadikan peserta didik lebih tahu proses pembelajaran yang dilakukan dan tidak hanya mendengar ceramah guru, menyenangkan karena mereka lebih banyak bekerja sendiri baik secara pribadi maupun kelompok akan menjadi pola belajar sambil bermain yang tentunya akan menyenangkan bagi mereka.

Kemudian pada saat model pembelajaran PAIKEM pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs Hidayatus Syubban

Karangroto Semarang dengan strategi *the power of two* proses pembelajaran diarahkan oleh guru untuk saling mengingatkan diantara teman melalui kerja kelompok berdua, dalam pandangan peneliti sebuah bentuk komunikasi yang mengarah pada proses pembelajaran partisipatif, karena adanya keterlibatan, tanggung jawab dan umpan balik dari peserta didik. Keterlibatan peserta didik merupakan syarat pertama dalam kegiatan belajar di kelas. Untuk terjadinya keterlibatan itu peserta didik harus memahami dan memiliki tujuan yang ingin dicapai melalui kegiatan belajar. Keterlibatan peserta didik itupun harus memiliki arti penting sebagai bagian dari dirinya dan perlu diarahkan secara baik oleh sumber belajar.

Selanjutnya, model pembelajaran PAIKEM pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs Hidayatus Syubban Karangroto Semarang dengan strategi *jigsaw learning* guru juga memberikan banyak kesempatan kepada peserta didik untuk mengemukakan pendapat dan aktif dalam setiap proses pembelajaran baik dalam kelompok masalah maupun kelompok ahli, guru membagi peserta didik dalam beberapa kelompok yang heterogen dan mereka diberikan tanggung jawab dengan kelompoknya masing-masing.

Pada dasarnya kalau ditelaah lebih jauh bahwa proses pelaksanaan model pembelajaran PAIKEM pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs Hidayatus Syubban Karangroto Semarang berlandaskan humanisme yaitu pengakuan akan hakekat dan martabat manusia. Hak-hak asasi seseorang harus dihargai dan dilindungi. Kalau kita lihat tujuan utama dan fungsi Pendidikan Islam ialah untuk mengembangkan fitrah keberagaman peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa melalui peningkatan pemahaman, penghayatan dan pengamalan ajaran Islam.

Proses pelaksanaan model pembelajaran PAIKEM pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs Hidayatus Syubban Karangroto Semarang juga melakukan penilaian hasil belajar

peserta didik berupa kompetensi sebagaimana tercantum dalam KBM setiap mata pelajaran. Penilaian dilakukan dengan memperhatikan tiga ranah yaitu: pengetahuan (kognitif), sikap (afektif), dan ketrampilan (psikomotorik) dengan mempertimbangkan tingkat perkembangan peserta didik serta bobot setiap aspek dari setiap materi, ketiga ranah ini sebaiknya dinilai proporsional sesuai dengan sifat mata pelajaran yang bersangkutan. Misalnya aspek kognitif meliputi seluruh materi pembelajaran Akidah Akhlak, aspek kognitif sangat dominan keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran dan bacaan al-Qur'an peserta didik. Sedang aspek afektif lebih ditekankan pada pemahaman siswa dalam mengaplikasikan pengetahuannya tentang makna QS *al-Humazah* dan *at-Takaatsur* dalam contoh realitas kehidupan sehari-harinya.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Implementasi

Mengelola proses pembelajaran sebenarnya bukanlah pekerjaan mudah, bagaimanapun sistematis dan metodisnya sebuah konsep, setidaknya tidaknya untuk generasi masa kini, semua konsep yang demikian akan ada faktor pendukung dan menghadapi hambatan-hambatan yang luar biasa dalam pelaksanaannya. Diantara faktor pendukung terkait dengan dukungan dari kepala sekolah, motivasi untuk meningkatkan profesionalitas guru dengan menguasai model pembelajaran PAIKEM dan peserta didik yang antusias melaksanakan proses pembelajaran dengan penuh kegembiraan, sedangkan faktor penghambat dalam pelaksanaan model pembelajaran PAIKEM pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs Hidayatus Syubban Karangroto Semarang, diantaranya berkaitan dengan masalah guru, peserta didik dan sekolah.

Guru Akidah Akhlak di MTs Hidayatus Syubban Karangroto Semarang perlu mencoba memvariasi PAIKEM dengan mengedepankan keaktifan. Karena nampaknya dalam pelaksanaannya guru tidak bisa menguasai kelas. Karena

kondisi kelas belum bisa terkondisikan dengan baik. Untuk mengatasi efektifitas kelas dan jam pelajaran, guru mencoba menawarkan kepada siswa untuk memilih hari dan waktu yang tepat dan tidak berbarengan atau tabrakan dengan mata pelajaran tambahan yang lainnya. Dengan kesepakatan tersebut siswa merasa terlibat dalam pelaksanaan kegiatan tersebut.

Sebagai seorang pendidik, guru harus mampu menempatkan dirinya sebagai pengaruh dan pembina pengembangan bakat dengan kemampuan anak didik ke arah titik maksimal yang dapat mereka capai.

Untuk memperkecil masalah gangguan dalam implementasi model pembelajaran PAIKEM pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs Hidayatus Syubban Karangroto Semarang, perlu prinsip-prinsip pengelolaan kelas dalam pembelajaran PAIKEM, yaitu:

- a. Hangat dan antusias
 - b. Tantangan
 - c. Bervariasi
 - d. Keluwesan
 - e. Penekanan pada hal-hal yang positif
 - f. Penanaman disiplin diri (Syaiful Bahri Djamarah, 2000 : 208).
3. Langkah-langkah yang ditempuh dalam Menghadapi Hambatan dalam Implementasi Model Pembelajaran PAIKEM pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MTs. Hidayatus Syubban Karangroto Semaarang

Langkah-langkah yang ditempuh dalam menghadapi hambatan dalam implementasi model pembelajaran PAIKEM pada mata pelajaran akidah akhlak di MTs Hidayatus Syubban Karangroto Semarang mengarah pada pengikut sertaan guru dalam program pelatihan pengembangan pembelajaran dengan model PAIKEM, memberikan pelayanan anak dengan baik,

memberikan jam tambahan kepada peserta didik yang tertinggal, melakukan pendampingan kepada peserta didik, pengontrolan diri guru, mempersiapkan rencana pembelajaran dengan matang dan kerja sama dan komunikasi yang baik dengan setiap elemen madrasah.

Selanjutnya, untuk dapat menciptakan kelas yang aktif maka tuntutan peningkatan kompetensi guru terutama kompetensi pedagogik tidak boleh ditawar lagi, baik cara guru merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran dengan media dan metode yang digunakan, juga sistem evaluasi yang digunakan tentunya dengan sistem yang baik dan terencana. Usaha-usaha untuk meningkatkan kompetensi guru bisa dilakukan melalui pendidikan pra jabatan maupun dalam jabatan, dilakukan usaha untuk terjadinya kolaborasi antara para guru, sehingga terjadi berbagai pengalaman, menguasai prinsip-prinsip pedagogik secara umum maupun didaktik-metodik secara khusus yang berlaku pada setiap mata pelajaran dengan mengikuti pelatihan yang peningkatan kemampuan pengelolaan guru, ini dikarenakan Seni mengelola kelas bukan kemampuan yang diperoleh secara alamiah tetapi harus dipelajari dan dipraktikkan. Di dalam kelas guru tidak hanya berfungsi menyampaikan pelajaran, tetapi juga sebagai pribadi yang positif untuk mewujudkan suasana belajar yang menyenangkan. Atau dengan kata lain, guru sebagai pengelola kelas hendaknya mampu menciptakan suasana belajar yang optimal. Dengan demikian guru haruslah pandai dalam menjalankan tugas dan kewajibannya sebagai pengelola kelas yang baik.

Guru adalah salah satu komponen manusiawi dalam proses belajar mengajar, yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial di bidang pembangunan. Oleh karena itu, guru yang merupakan salah satu unsur di bidang pendidikan harus berperan serta aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga yang profesional, sesuai dengan

tuntutan masyarakat yang semakin berkembang. Dalam arti khusus, dapat dikatakan bahwa pada setiap guru itu terletak tanggung jawab untuk membawa para peserta didiknya pada suatu kedewasaan atau taraf kematangan tertentu. Dalam rangka ini, guru tidak semata-mata sebagai pengajar yang mentransfer pengetahuan, tetapi juga sebagai seorang pendidik yang memberikan pengarahan dan menuntun peserta didik dalam belajar. Berkaitan dengan ini, maka sebenarnya guru memiliki peranan yang unik dan sangat kompleks di dalam proses belajar mengajar dalam usahanya untuk mengantarkan peserta didik ke taraf yang dicita-citakan. Oleh karena itu, setiap rencana kegiatan guru harus dapat didudukkan dan dibenarkan semata-mata demi kepentingan peserta didik, sesuai dengan profesi dan tanggungjawabnya.

Sebagai seorang pendidik, guru harus mampu menempatkan dirinya sebagai pengaruh dan pembina pengembangan bakat dengan kemampuan peserta didik ke arah titik maksimal yang dapat mereka capai. Pendidik juga bertanggung jawab terhadap perkembangan anak dengan mengupayakan perkembangan seluruh potensi afeksi, kognitif dan psikomotorik.

Seorang guru yang bermutu juga harus mampu berperan sebagai pemimpin di antara kelompok peserta didiknya dan juga diantara sesamanya. Dia juga harus mampu berperan sebagai pendukung serta penyebar nilai-nilai luhur yang diyakininya, dan sekaligus sebagai teladan bagi peserta didik dan di lingkungan sosialnya. Dalam hal teknis didaktis, seorang guru yang bermutu mampu berperan sebagai fasilitator pengajaran (sebagai nara sumber yang siap memberi konsultasi secara terarah bagi peserta didiknya), mampu mengorganisasikan pengajaran secara efektif dan efisien. Mampu membangun motivasi dan belajar peserta didiknya, mampu berperan dalam layanan bimbingan dan sebagai penilai hasil belajar peserta didik dari bimbingan belajar.

D. PENUTUP

Landasan-landasan implementasi model pembelajaran PAIKEM pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs Hidayatus Syubban Karangroto Semarang didasarkan pada Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia No. 2 Tahun 2008 yaitu memberikan motivasi kepada peserta didik untuk aktif mempelajari dan mempraktikkan akidahnya dalam bentuk pembiasaan untuk melakukan akhlak terpuji dan menghindari akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari.

Implementasi model pembelajaran PAIKEM pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs Hidayatus Syubban Karangroto Semarang dilakukan diarahkan pada pembentukan keaktifan peserta didik, strategi yang diterapkan dalam model pembelajaran PAIKEM diantaranya *every one is a teacher here*, *car sort*, *the power of two* dan *jigsaw learning*. Faktor yang menjadi pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan model pembelajaran PAIKEM pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs Hidayatus Syubban Karangroto Semarang terkait dengan dukungan dari kepala sekolah, motivasi untuk meningkatkan profesionalitas guru dengan menguasai model pembelajaran PAIKEM dan peserta didik yang antusias melaksanakan proses pembelajaran dengan penuh kegembiraan, sedangkan faktor penghambat dalam pelaksanaan model pembelajaran PAIKEM pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs Hidayatus Syubban Karangroto Semarang diantaranya berkaitan dengan masalah guru, peserta didik dan sekolah.

Langkah-langkah yang ditempuh dalam menghadapi hambatan dalam implementasi model pembelajaran PAIKEM pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs Hidayatus Syubban Karangroto Semarang mengarah pada pengikutsertaan guru dalam program pelatihan pengembangan pembelajaran dengan model PAIKEM, memberikan pelayanan anak dengan baik, memberikan jam tambahan kepada peserta didik yang tertinggal, melakukan pendampingan kepada peserta didik, pengontrolan diri guru, mempersiapkan rencana pembelajaran dengan matang dan kerja sama dan komunikasi yang baik dengan setiap elemen madrasah.

DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, 1974, Jakarta: Yayasan Penyelenggara Peterjemah/Pentafsir Al-Quran.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1995, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Djamarah, Syaiful Bahri, 2000, *Guru dan Anak didik dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta: Rineka Cipta.
- , dan Aswan Zain, 2002, *Strategi Belajar Mengajar* Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik, Oemar, 2002, *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*, Jakarta: Bumi Aksara.
- , 2003, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Ismail, SM, 2008, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM Pembelajaran Aktif, Inovatif, Efektif, dan Menyenangkan*, Semarang: RaSAIL Media Group.
- Jauhar, Mohammad, 2011, *Implementasi PAIKEM dari Behavioristik sampai Konstruktivistik*, Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Mulyasa, E., 2005, *Menjadi Guru Profesional, Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan menyenangkan*, Bandung: Remaja Rosda Karya.

Muheminah dan Fathurrahman

Panitia Sertifikasi Guru LPTK Rayon 206 IAIN Walisongo, 2012, *Modul Pendidikan dan Latihan Profesi Guru PLPG Kelompok Guru PAI*, Semarang: Tanpa Penerbit.

Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia No. 2 Tahun 2008, *Tentang Standar Kompetensi Lulusan Dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam Dan Bahasa Arab di Madrasah* Peraturan Menteri Agama No 2 Tahun 2008

Peraturan Pemerintah R.I. No. 19 Tahun 2005, 2005, *Tentang Standar Nasional Pendidikan*, Jakarta: BP.Cipta Jaya.

SM, Ismail, 2008, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM Pembelajaran Aktif, Inovatif, Efektif, dan Menyenangkan*, Semarang: RaSAIL Media Group.

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005, 2005, *Tentang Guru dan Dosen* Jakarta: BP.Cipta Jaya.

Undang-undang RI No 20 tahun 2003, 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Semarang: Aneka Ilmu.

Uno, Hamzah B. dan Mohamad, Nurdin, 2014, *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2014.